

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya merupakan perusahaan daerah yang bergerak di bidang jasa infrastruktur air minum Kota Surabaya. PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki tanggung jawab dalam menyediakan infrastruktur jaringan, memproduksi serta mendistribusikan air minum bagi masyarakat Kota Surabaya maupun daerah sekitarnya seperti kabupaten Pasuruan, Sidoarjo dan Gresik. Berdasarkan tanggung jawab PDAM Surya Sembada Kota Surabaya dalam menyediakan air maka perlu ditingkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan agar pada tahun 2019 target cakupan layanan pelanggan terpenuhi. Data jumlah pelanggan tahunan dan cakupan layanan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yang tercantum pada Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan cakupan layanan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan peningkatan cakupan layanan rata-rata sebesar tiga persen pertahun. Jumlah penduduk terlayani sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 3.306.059 jiwa dari jumlah penduduk 3.340.445 jiwa dengan cakupan layanan 98,97%. Angka tersebut didapat dari perhitungan jumlah pelanggan perumahan dan sosial dengan mengasumsikan satu nomor pelanggan digunakan oleh 6 jiwa, kemudian ditambah dengan jumlah dari industri, perdagangan dan perkantoran, untuk kelompok tersebut harus melaporkan jumlah pemakai tetap

pada saat melakukan pendaftaran pasang baru sambungan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

Target 100% cakupan layanan tersebut mengharuskan pihak PDAM Surya Sembada Kota Surabaya untuk terus meningkatkan mutu pelayanan guna menarik calon pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah terdaftar, hal ini ditunjang dengan beberapa strategi pemasaran salah satunya melalui program pemberian diskon berupa saluran sambungan rumah atau pemasangan baru saluran air pada periode-periode tertentu, tetapi panjangnya alur prosedur pendaftaran dan banyaknya persyaratan dokumen yang harus dilengkapi, sering kali dikeluhkan oleh calon pelanggan. Pada jaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, segala sesuatu dituntut harus cepat, dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan tersebut (Rahmania, 2018:1).

Tabel 1. 1
Jumlah Pelanggan Tahunan

No.	Jenis Pelanggan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Perumahan	483.875	493.042	502.124	508.271	489.597
2	Pemerintahan	1.247	1.265	1.239	1.260	1.289
3	Perdagangan	35.423	36.411	38.089	39.549	64.885
4	Industri	411	403	404	398	395
5	Sosial Umum	3.676	3.741	3.794	3.861	3.915
6	Sosial Khusus	2.051	2.116	2.163	2.239	2.294
7	Pelabuhan	5	5	6	6	6
	Total	526.688	536.983	547.819	555.584	562.381
8	Jumlah Penduduk	2.790.414	3.283.975	3.274.687	3.292.285	3.340.445
9	Penduduk Terlayani	2.585.137	3.042.931	3.127.782	3.177.287	3.306.059
10	Cakupan Layanan	92,64%	92,66%	95,51%	96,51%	98,97%

Sumber : PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Perkembangan perekonomian dunia usaha di Indonesia semakin berkembang pesat. Perusahaan dalam menjalankan operasional terdapat pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sumber dari pendapatan perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya berasal dari penerimaan kas yang didapat dari pembayaran rekening air pelanggan. Penerimaan kas dari pembayaran rekening air pelanggan dilakukan dengan tunai melalui kasir atau juga dapat dilakukan dengan pembayaran non-tunai yaitu dengan pembayaran melalui bank. Perusahaan membutuhkan pencatatan akuntansi yang baik untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Suatu pencatatan akuntansi dikatakan baik apabila pencatatannya dilakukan dengan benar dan berdasarkan bukti transaksi yang terjadi. Salah satu pencatatan yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan adalah pencatatan akuntansi penerimaan kas (Destiyono, 2015:10). Pencatatan akuntansi penerimaan kas merupakan pencatatan yang menangani transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi secara rutin pada suatu Perusahaan. Kas merupakan jenis aktiva yang paling *liquid* artinya mudah untuk dicairkan menjadi kas dan mudah untuk dipindah tangankan sehingga kas mudah digelapkan maupun diselewengkan (Charismawati, 2009:19-21).

Penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya ini berasal dari penerimaan tunai dan penerimaan piutang rekening air pelanggan. Pendapatan yang diterima dari pelanggan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya akan dilakukan pencatatan atas penerimaan kas oleh bagian akuntansi. Pencatatan transaksi ada dua metode pencatatan yaitu secara manual dan

sistem. Pencatatan secara manual adalah semua transaksi diproses dan pencatatannya masih menggunakan manusia atau tidak menggunakan *computerized*. Pencatatan dengan menggunakan *system* yang merupakan proses pencatatan transaksi menggunakan *computerized accounting*.

Perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya sudah menggunakan metode pencatatan *semi computerize*. *Semi computerize* merupakan pencatatan akuntansi dilakukan dengan setengah komputer yang menggunakan sistem bernama AXAPTA artinya pencatatan dimana jika piutang dari rekening air pelanggan yang telah diinput tidak akan tampak dan ditelusuri maka Bagian Akuntansi Umum dan Manajemen harus merekonsiliasi antara catatan menurut perusahaan dengan bank. Selanjutnya, jika sudah benar transaksinya yang terjadi perusahaan dapat mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan rekening air. Pengelolaan arus kas menggunakan sistem, perusahaan dimungkinkan untuk merencanakan lebih terperinci alokasi pengeluaran atas penerimaan yang dimungkinkan akan terjadi. Selanjutnya, perusahaan juga akan lebih cepat dalam menyadari kemungkinan terjadinya ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat melakukan upaya untuk mempercepat penerimaan atau memikirkan cara menyelesaikan ketimpangan yang timbul antara penerimaan dan pengeluaran kas (Tanzil, 2014).

Permasalahan yang ditemui dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya adalah adanya sistem yang tidak otomatis dan harus melakukan penjurnalan secara manual, serta pembayaran terbagi menjadi dua yaitu secara manual dan secara *online*. Pada kasus

tersebut, mengakibatkan proses *entry* ke dalam sistem akuntansi yang bernama AXAPTA selalu berbeda nominal dengan bagian kas, serta bagian akuntansi mengharuskan melakukan pengecekan secara manual antara laporan bagian kas dengan bagian persediaan. Transaksi pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terutama dalam penerimaan kas sangatlah banyak, sehingga ada kemungkinan dari pihak akuntansi melakukan pencatatan sehari sesudah terjadinya transaksi. Hal tersebut tidak sesuai Standar akuntansi sebagaimana transaksi dicatat sesuai tanggal terjadinya transaksi. Melihat kondisi tersebut pencatatan akuntansi penerimaan kas pada PDAM Kota Surabaya memerlukan sistem pencatatan akuntansi yang baik. Adanya sistem pencatatan akuntansi yang baik akan mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen yang baik. Selain itu, sistem pencatatan akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, melindungi kas dari penyelewengan dan penggelapan, serta menjamin terciptanya data akuntansi yang dapat dipercaya dan akurat. Sistem pencatatan akuntansi atas penerimaan kas pada perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya menganut pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI. Pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI adalah pedoman kebijakan akuntansi yang diadopsi dari SAK ETAP 2009 yang selanjutnya disahkan oleh Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI) dan menjadi pedoman seluruh PDAM yang ada di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini mengambil judul “Analisis Pencatatan Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Pedoman Kebijakan Akuntansi PERPAMSI pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kebijakan akuntansi terkait penerimaan kas pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?
2. Bagaimana prosedur pencatatan akuntansi penerimaan kas pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?
3. Bagaimana pencatatan akuntansi penerimaan kas berdasarkan pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?
4. Bagaimana analisis kesesuaian penerapan pencatatan akuntansi penerimaan kas berbasis pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI dengan SAK ETAP pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan akuntansi terkait penerimaan kas pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui prosedur akuntansi terkait penerimaan kas pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi penerimaan kas berdasarkan pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI.

4. Untuk menganalisis kesesuaian penerapan pencatatan akuntansi penerimaan kas berbasis pedoman kebijakan akuntansi PERPAMSI dengan SAK ETAP pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Pemerintahan Daerah (Pemkot Surabaya)

Manfaat bagi pemerintahan daerah, diharapkan pencatatan akuntansi penerimaan kas pada perusahaan PDAM Surya Sembada telah sesuai dengan SAK yang berlaku (SAK ETAP).

2. Bagi PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Manfaat bagi pihak PDAM Kota Surabaya, dari hasil analisis dapat mengetahui seberapa kesesuaian pencatatan akuntansi penerimaan kas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku saat ini (SAK ETAP).

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai pentingnya pencatatan akuntansi penerimaan kas dan mengenai aplikasi program akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama dikemudian hari, serta referensi untuk tempat penelitian bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian Tugas Akhir selanjutnya.